



Development of a pocketbook for the prevention of bullying in school

Sarah Kartini Izach¹, Nur Wahyu Rochmadi², Edi Suhartono³

¹²³Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

kartinisarah2024@gmail.com¹, nur.wahyu.fis@um.ac.id², edi.suhartono.fis@um.ac.id³

ABSTRACT

The phenomenon of bullying in schools is often overlooked despite its significant negative impacts on victims, such as low self-esteem and risk of depression. This study aims to develop a pocketbook as a bullying prevention medium at SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Using the ADDIE model, the study involves five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The school's need for bullying prevention materials was identified in the analysis stage. The pocketbook design was developed using Canva, encompassing relevant and engaging content. The pocketbook was then implemented through socialization in the school. Evaluation was conducted through expert validation and feedback from teachers and students. Validation results indicated that the pocketbook is highly rated and suitable for use. Feedback from teachers and students showed very high scores, indicating that the pocketbook effectively enhances understanding of the importance of preventing bullying behavior. The pocketbook uses colored images and structured content to enhance student engagement and comprehension. With this pocketbook, a safe and comfortable learning environment is hoped to be created, fostering a culture of mutual respect in schools. The pocketbook can serve as a tool in socialization and strengthening material on bullying prevention in schools.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 24 May 2024

Revised: 28 Jul 2024

Accepted: 2 Aug 2024

Available online: 10 Aug 2024

Publish: 30 Aug 2024

Keyword:

bullying; bullying prevention;
pocket book

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Perundungan adalah fenomena yang marak terjadi di lingkungan sekolah dan memberikan dampak negatif yang signifikan bagi korban, seperti ketidakpercayaan diri, rendahnya harga diri, dan bahkan risiko kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah buku saku yang efektif untuk mencegah perilaku perundungan di sekolah. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, kebutuhan sekolah akan materi pencegahan perundungan diidentifikasi. Pada tahap desain, materi buku saku dirancang dengan mempertimbangkan aspek visual dan konten yang relevan. Tahap pengembangan melibatkan pembuatan buku saku menggunakan aplikasi Canva, sementara tahap implementasi dilakukan melalui sosialisasi kepada guru dan siswa. Tahap evaluasi melibatkan validasi oleh ahli dan pengumpulan tanggapan dari guru serta siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku saku ini dinilai sangat baik dan layak digunakan. Tanggapan guru dan siswa juga menunjukkan nilai yang sangat tinggi, menandakan bahwa buku saku ini efektif dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya mencegah perilaku perundungan. Penggunaan gambar berwarna dan konten yang terstruktur dalam buku saku membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan adanya buku saku ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta mendorong budaya saling menghargai di sekolah. Buku saku ini dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam sosialisasi dan penguatan materi tentang pencegahan perundungan di sekolah.

Kata Kunci: perundungan; pencegahan perundungan; buku saku

How to cite (APA 7)

Izach, S. K., Rochmad, N. W., & Suhartono, E. (2024). Development of a pocketbook for the prevention of bullying in school. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1529-1544.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Sarah Kartini Izach, Nur Wahyu Rochmadi, Edi Suhartono. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: kartinisarah2024@gmail.com

INTRODUCTION

Satuan Pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan generasi penerus yang terdidik dan berpengetahuan, dengan proses pembelajaran yang membentuk anak-anak menjadi individu berkarakter tinggi. Pembelajaran ini tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terkadang tujuan ini tidak tercapai karena masih ada masalah di sekolah akibat kurangnya penyerapan nilai dan norma yang diajarkan oleh pendidik. Membentuk lingkungan kelas yang kondusif adalah faktor utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan moral (Fathurrohman, 2019).

Tindakan kekerasan yang menyebar di lingkungan sekolah, sering terlihat dalam bentuk perilaku *bullying* atau perundungan. Meskipun kata "kekerasan" dan "*bullying*" berbeda, keduanya sering memiliki arti yang serupa. *Bullying* dapat dipahami sebagai tindakan menyimpang yang dilakukan oleh individu yang memiliki kekuasaan terhadap individu lain yang lebih lemah (korban *bullying*). Tindakan ini melibatkan penghinaan, intimidasi, kekerasan fisik, penyebaran gosip atau rahasia di media sosial atau aplikasi pesan, bahkan pelecehan seksual (Mirawati et al., 2022). *Bullying* telah menjadi fenomena umum di seluruh dunia, terutama di kalangan pelajar.

Bullying memiliki beragam bentuk, termasuk verbal seperti menghina, mengancam dengan kata-kata yang menyakitkan, fisik seperti mencubit, memalak, menarik kerah baju, menampar, menendang, mendorong, serta kekerasan fisik lainnya. Ada juga *bullying* dalam bentuk relasional, di mana seseorang memprovokasi orang lain untuk menjauhi seseorang dari lingkungan pertemanan. *Cyberbullying* merupakan perilaku *bullying* melalui media elektronik yang melibatkan penyebaran rahasia, penghinaan, atau sindiran di grup obrolan seperti WhatsApp dan Telegram, serta di platform sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lain-lain (Cretu & Morandau, 2024). Pelecehan seksual juga bisa termasuk dalam bentuk *bullying*, seperti mencium atau menyentuh bagian tubuh seseorang secara paksa. Ironisnya, sebagian masyarakat menganggap bahwa *bullying* semacam ini adalah kenakalan remaja yang sepele dan tidak perlu diperhatikan. Mereka beranggapan bahwa itu hanya anak-anak sedang bercanda, padahal dampaknya sangat mempengaruhi kesehatan psikologis anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang guru masalah *bullying*.

Sejak tahun 2020, komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) mencermati peningkatan kasus pelecehan terhadap anak dari tahun-tahun sebelumnya. Hingga tahun 2022, 119 kasus perundungan yang telah dilaporkan. Perilaku *bullying* adalah perilaku kekerasan yang menyalahgunakan kekuasaan berlangsung terus menerus kepada seseorang yang dirasa lemah dan fisik berdaya. Pada laman WHO terdapat topik "*Global Status Report On Preventing Violence Against Children 2020*" yang menyebutkan bahwa pada remaja perempuan rata-rata 37% dan remaja laki-laki 42% menjadi korban *bullying* (lihat laporan lengkap: <https://www.who.int/teams/social-determinants-of-health/violence-prevention/global-status-report-on-violence-against-children-2020>). Jenis perilaku *bullying* yang terjadi yaitu kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia "prevalensi kejadian *bullying* di bidang pendidikan" yaitu 1567 kasus. Terdapat 76 kasus remaja sebagai korban *bullying* dan 12 kasus remaja sebagai pelaku *bullying* di sekolah (Sulistiowati et al., 2022). Oleh karena itu, kejadian perilaku *bullying* masih terjadi di dunia dan di Indonesia perlu adanya penanganan atau upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying*. Hal tersebut terjadi karena masyarakat di Indonesia masih menganggap bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan yang wajar, dan sering kali guru ikut serta terlibat dalam perilaku *bullying* di sekolah. Saat ini *bullying* di sekolah berkembang pesat sehingga sering memberikan masukan yang negatif kepada siswa, contohnya memberikan hukuman yang tidak membangun seperti hukuman fisik yang berlebihan dan menggunakan kata-kata kasar, sehingga akan mengembangkan rasa tidak menghargai (Rusnoto & Syafiq, 2017).

Dampak lain dari *bullying* yaitu individu menjadi tidak percaya diri, menarik diri, harga diri rendah, merasa diasingkan dan tidak mau melanjutkan sekolah, bahkan dampak lebih lanjut akan menyebabkan kematian (Arofa *et al.*, 2018). Perilaku, *bullying* tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu faktor teman sebaya, kepribadian, sekolah dan keluarga (Fitriana *et al.*, 2015). Orang tua dapat memberikan contoh yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan ketika di depan anak serta dapat menekan angka kekerasan anak (Purwati *et al.*, 2019). Sehingga untuk mengurangi dampak negatif *bullying*, penting untuk melibatkan semua pihak, termasuk teman sebaya, sekolah, dan keluarga, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi anak-anak. Orang tua perlu memberikan contoh perilaku positif dan secara aktif berpartisipasi dalam upaya pencegahan kekerasan pada anak. Selain itu, program pendidikan dan kesadaran di sekolah tentang dampak *bullying* serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional sangat diperlukan.

Pada remaja, yang telah dinilai sebagai suatu masalah yang terus menerus berkembang dengan bentuk yang baru (Nashruddin & Al-Obaydi, 2021; Srabstein & Leventhal, 2010). *Bullying* langsung meliputi aspek fisik dan verbal dialami oleh semua anak korban kekerasan. Beberapa hasil penelitian menyebutkan di Amerika dalam rentang tahun 2014 - 2019 tercatat 50,8% secara fisik, 63,6% secara verbal, Menurut Health Metrics and Evaluation (IHME) 53,5% *bullying* fisik, 51,3% secara verbal. Sumatera Barat mencatat 43% siswa mengalami *bullying* fisik dan 35% siswa mengalami *bullying* verbal. Sumatera Barat setiap tahunnya diatas 60%, di mana kota yang paling tinggi adalah Padang, Bukittinggi, Payakumbuh dan Solok, Menurut Pearce faktor yang menjadi penyebab *bullying* yaitu faktor harga diri, keluarga, iklim sekolah, media massa, dan teman sebaya (Syahril, 2023).

Peserta didik di jenjang SMA rentan menjadi korban ataupun pelaku dalam kasus *bullying* di sekolah. Sekolah melakukan beberapa upaya untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* di sekolah, termasuk salah satunya yang terjadi di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Untuk mencegah hal tersebut, maka SMA Muhammadiyah 10 Surabaya memiliki inisiatif untuk mengembangkan program serta materi untuk mencegah tindakan *bullying* di sekolah. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan pencegahan perilaku *bullying* pada tingkatan SMA melalui pengembangan materi *bullying* yang dimuat dalam sebuah buku saku yang diharapkan efektif memberikan pengetahuan kepada siswa pentingnya mencegah perilaku *bullying* pada SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

LITERATURE REVIEW

Perundungan (*Bullying*)

Perundungan atau *bullying* adalah tindakan seseorang yang menggunakan kekuatannya untuk menyakiti atau mengintimidasi individu yang lebih lemah (Adiyono *et al.*, 2022). Perundungan (*bullying*) juga melibatkan perilaku langsung seperti menggoda, mengancam, mengkritik, memukul, dan mencuri dari korban atau anak lain oleh satu atau lebih pelaku (Bete & Arifin, 2023). Perundungan (*bullying*) dibagi menjadi dua jenis: 1) Perundungan (*bullying*) fisik mencakup tindakan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban, seperti menggigit, menjambak rambut, memukul, menendang, menakut-nakuti korban di ruangan, memutar-mutar, memukul, meremas, mencakar, meludah, dan merusak; 2) Perundungan (*bullying*) non-fisik terbagi menjadi dua bentuk, yaitu verbal dan non-verbal. Perundungan (*bullying*) verbal dilakukan dengan cara mengancam, berkata kasar kepada korban, atau menyebarkan keburukan tentang korban (Nursalim, 2022). Perundungan (*bullying*) non-verbal dilakukan dengan menakut-nakuti korban, melakukan gerakan kekerasan seperti memukul, menendang, mengancam korban, membuat ekspresi wajah yang mengancam, dan menghina korban dalam konteks pertemanan (Abdillah *et al.*, 2024). Mengidentifikasi dan mencegah perundungan (*bullying*) sangat penting karena dampaknya yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak tersebut termasuk peningkatan depresi, kecemasan, ketidakstabilan emosi, psikosis, penyalahgunaan zat, kenakalan, serta tindakan

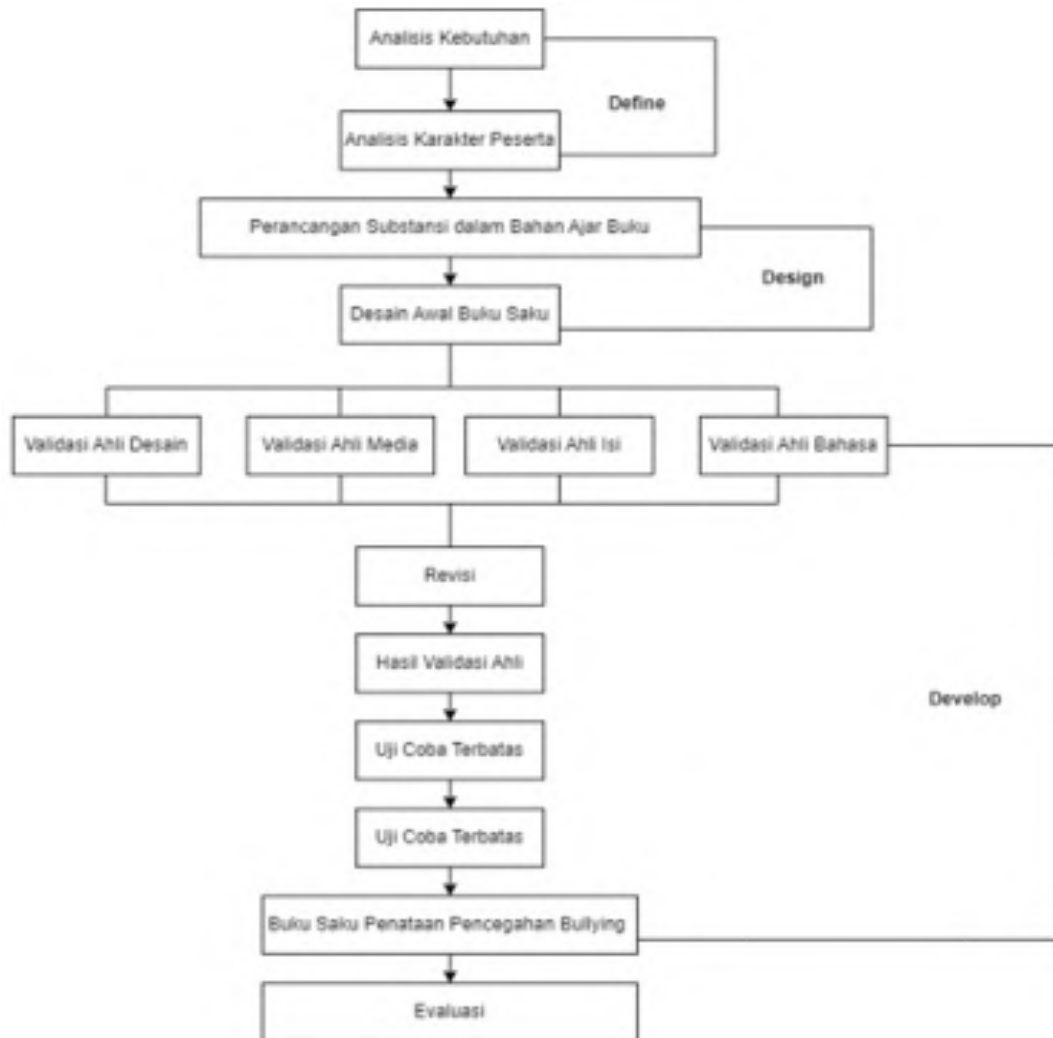
menyakiti diri sendiri atau bunuh diri (Camodeca & Nava, 2022; Koyanagi *et al.*, 2019; Srabstein & Leventhal, 2010). Dampak jangka panjang pada korban dapat lebih parah dibandingkan bentuk penganiayaan anak lainnya (Lereya *et al.*, 2015). Perundungan atau *bullying* merupakan perilaku kekerasan yang meliputi tidak hanya tindakan fisik tetapi juga non-fisik, yang dapat menyebabkan kerusakan pada kesejahteraan mental dan emosional korban. Pentingnya mengidentifikasi dan mencegah perundungan terletak pada dampak negatifnya yang dapat berlangsung dari masa kanak-kanak hingga dewasa, termasuk masalah depresi, kecemasan, dan bahkan risiko bunuh diri. Oleh karena itu, upaya bersama dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak.

Buku Saku (*Pocketbook*)

Pocketbook adalah buku saku kecil yang efisien dalam penggunaan dan memuat informasi-informasi mengenai suatu materi tertentu (Saputra & Handaka, 2018). Media pembelajaran jenis Buku saku atau *pocketbook* adalah media cetak yang menyajikan materi dalam bentuk ringkasan atau informasi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Buku saku mudah dibawa ke mana saja dan bisa dibaca kapan saja (Arifah *et al.*, 2023; Setyaningrum & Suratman, 2020). Penggunaan gambar berwarna dan konten terstruktur dalam buku saku membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Ardiansah *et al.*, 2022; Wartini *et al.*, 2022). Buku saku merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu pengenalan dan meningkatkan pengetahuan akan suatu materi (Festiawan & Arovah, 2020; Hasibuan *et al.*, 2024; Meikahani & Kriswanto, 2015). *Pocketbook* atau buku saku adalah jenis media pembelajaran yang efisien dan praktis karena menyajikan informasi secara singkat dan mudah diakses. Penggunaan gambar berwarna dan struktur konten yang teratur dalam buku saku tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain sebagai alat pembelajaran yang efektif, buku saku juga memberikan kesempatan untuk lebih mendalam dan memperluas pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan.

METHODS

Menurut Sugiyono dalam buku “*Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*” menyebutkan bahwa penelitian pengembangan (*Research and Development*) memiliki tujuan untuk menciptakan produk spesifik. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang berisi 5 Tahapan yaitu, *analysis, design, development, implement, evaluate* seperti ditunjukkan pada **Gambar 1**. Model ADDIE banyak digunakan dalam desain instruksional sebagai panduan untuk menciptakan desain yang efektif. Model ini populer di kalangan teknologi pembelajaran karena membantu dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif, menarik, dan efisien dalam lingkungan yang mendukung penerapan seni, pengetahuan, teori pembelajaran, dan instruksional (Aldoobie, 2015).



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Buku Saku Pencegahan *Bullying* Menggunakan Model ADDIE
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Tahap analisis dimulai dengan menganalisis kebutuhan SMA Muhammadiyah 10 Surabaya menggunakan kurikulum mandiri terintegrasi pada tahun ajaran 2022/2023. Namun, pada ajaran baru 2023/2024 kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka terintegrasi sehingga analisis kurikulum ini nantinya akan mengidentifikasi dalam penataan budaya sekolah bebas *bullying* mengutamakan potensi siswa. Dalam budaya yang dikembangkan ini juga berhubungan dengan konsep religius dengan menciptakan siswa yang berbakat/bertalenta namun berkarakter sesuai dengan islami dan berkepribadian sesuai dengan nilai yang baik di dalam bersosialisasi

Tahap desain dilakukan dengan menyusun materi buku saku Pencegahan *bullying* untuk menciptakan budaya anti kekerasan pada lingkungan pendidikan. Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (*blue print*) atau desain yang dibuat menjadi kenyataan. Desain yang dihasilkan terdiri dari ; (1) Bagian awal penyusunan buku terdiri dari cover yang berisi judul buku saku, kata pengantar yang berisi isi buku saku dan harapan penulis, daftar isi yang berisi tatanan halaman dalam isi buku saku, petunjuk penggunaan buku saku yang memberikan guru dan peserta didik dalam menggunakan buku saku dengan baik. (2) Bagian Isi buku saku akan terdapat uraian materi model pencegahan *bullying* dan menciptakan sekolah bebas *bullying* yang akan memudahkan peserta didik dalam memahami kompetensi dasar dan mengidentifikasi ruang lingkup definisi pencegahan bullying yang diwujudkan dalam sebuah proyek. (3) Bagian Akhir buku saku terdiri dari daftar pustaka untuk memuat literatur yang digunakan dalam pengembangan buku saku dan terakhir cover belakang buku saku.

Tahap pengembangan yaitu mengembangkan materi isi buku saku pencegahan *bullying* untuk menciptakan budaya anti kekerasan pada lingkungan pendidikan menggunakan aplikasi *Canva*.

Tahap implementasi yaitu implementasi merupakan langkah nyata dalam mensosialisasikan materi yang sudah ada di dalam buku saku yang disusun.

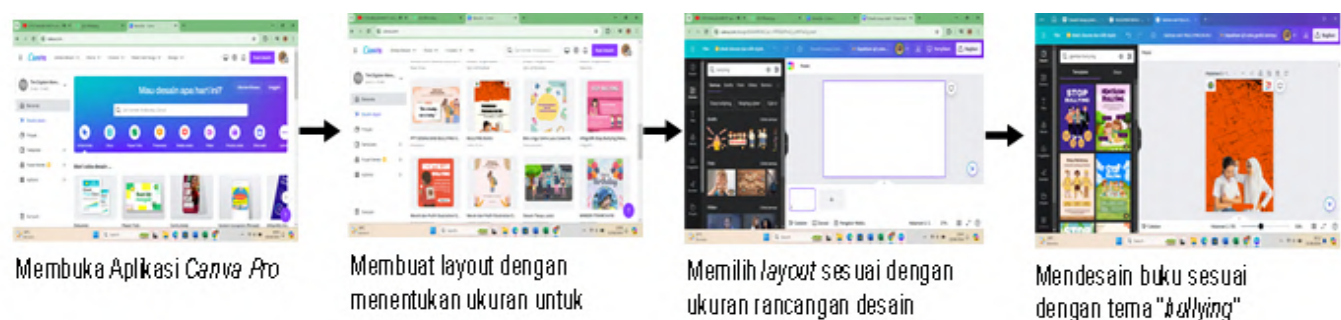
Tahap evaluasi yaitu mengevaluasi produk buku saku yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan oleh ahli desain, ahli materi dan ahli media, ahli bahasa melalui uji validasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dibuat, apakah media interaktif yang dikembangkan telah mengatasi masalah belajar. Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui keterlibatan peserta didik dalam proses dan daya tarik produk yang dikembangkan.

Subjek uji coba ialah guru dan siswa SMA 10 Muhammadiyah Surabaya berjumlah 30 orang dengan beragam latar belakang. Penelitian ini menggunakan 4 opsi jawaban untuk mempermudah pengumpulan data. Nilai rata-rata digunakan untuk menganalisis hasil validasi ahli dan uji coba desain. Pengambilan keputusan disajikan dalam bentuk rata-rata persentase untuk setiap aspek. Skala penilaian terdiri dari 4 tingkatan, yaitu Sangat Baik (82%-100%), Baik (63%-81%), Kurang Baik (44%-62%), dan Tidak Baik (25%-43%) sesuai dengan modifikasi dari penelitian (Riza *et al.*, 2020). Semua data kuantitatif yang diperoleh disajikan secara deskriptif dalam bagian hasil dan pembahasan.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengembangan buku saku didorong dengan kebutuhan akan pencegahan perilaku *bullying* yang marak terjadi disekolah. Produk akhir pengembangan dalam bentuk cetakan buku saku yang didesain menggunakan aplikasi *Canva*.

Tahap Desain (Design) Setelah melalui tahap analisis, selanjutnya melakukan perancangan terhadap buku saku yang akan dikembangkan. Rancangan awal pembuatan buku saku yang akan dikembangkan memperoleh hasil yang maksimal dengan persiapan seperti yang terlihat pada **Gambar 2**: 1) Membaca literatur atau sumber mengenai tata cara pembuatan buku saku; 2) Wawancara mengenai penataan budaya sekolah; 3) Mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan buku saku seperti desain, cover, file pdf dan lainnya yang mendukung materi pembelajaran; 4) Aplikasi *Canva pro*.



Gambar 2. Tahapan Pengembangan Buku Saku Menggunakan Aplikasi Canva
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Hasil Desain Buku Saku

Desain halaman sampul pada buku saku dibuat yang menarik dengan perpaduan gambar bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik Ketika membuka serta memahami isi buku saku tersebut. Warna yang dipakai dalam halaman sampul yaitu warna oranye, putih, hitam, sedangkan untuk penyesuaian gambar yang dibuat ialah gambar siswa, serta gambar yang menunjukkan perilaku *bullying* di sekolah guna menunjukkan buku saku berisi tentang pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

Halaman Sampul bertuliskan judul "**Pencegahan Bullying untuk Menciptakan Budaya Anti Kekerasan pada SMA Muhammadiyah 10 Surabaya**". Jenis huruf yang digunakan yaitu *impact*, *roboto condense*, *29Lta makina*, *contrail one*, *porky's*, *oliver*, *open sans*, *mungil*, *more sugar*, *banyak font*, *arimo*, *anton*, *league spartan*, dan *roboto*. Ukuran 21 pt dan 18-10 pt dan 9 -8-10 pt ukuran kertas yang digunakan dalam pembuatan buku yakni berukuran 21,1 x 8 cm margarin pada kertas dibuat 0 cm. penulisan dan sebagainya agar memudahkan produk untuk digunakan dan dibaca. Warna pada buku saku yang harus dipertimbangkan agar tampilan menarik perhatian peserta didik. Warna memiliki efek yang lebih kuat dari bentuk, warna juga dapat menciptakan tingkat yang tinggi, kemudian dengan warna-warni yang harus dihindari yaitu warna yang terlalu menyala seperti merah terang, kuning cerah dan lain sebagainya yang dapat membahayakan mata. Desain buku ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, isi dan akhir.

Hasil Desain buku bagian awal

Bagian awal buku saku yang dikembangkan terdiri dari 1) halaman sampul, 2) bentuk-bentuk *bullying*, 3) halaman perilaku *bullying*, 4) halaman dampak *bullying*, 5) halaman identitas penyusun buku saku, 6) halaman informasi, 7) pedoman penggunaan buku, 8) kata pengantar, 9) daftar isi, 10) Pendahuluan. Desain buku saku ini bagian awal tersaji pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Bagian Awal Buku Saku
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Berdasarkan **Gambar 3** Bagian awal buku saku yang dikembangkan dijelaskan yaitu, Halaman Sampul buku saku tersaji pada **Gambar 3** di mana halaman ini memuat informasi terkait judul buku saku, nama sekolah, lambang Universitas Negeri Malang, SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dan juga nama penulis. Halaman sampul disajikan dengan memadukan warna yang kontras dan pencahayaan warna yang sesuai dapat menarik minat pembaca.

Halaman bentuk-bentuk *bullying* serta penjelasan singkatnya membawa pembaca memahami arah buku, dan di sertai gambar- gambar sesuai isi dari bentuk-bentuk *bullying* (perundungan).

Halaman Perilaku dan Dampak menampilkan gambar *bullying*, serta dampak terhadap korban yang mengalami *bullying* (perundungan) sehingga memudahkan pembaca untuk memahami lebih lanjut tentang isi dari buku saku ini.

Halaman Identitas ini berisi mengenai nama penyusun, dan nama pembimbing, buku saku dan mitra kerja. Dalam halaman kedua, ini juga disisipkan dengan gambar siswa yang menunjukkan penulisnya.

Halaman informasi ini bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca tentang upaya pencegahan perundungan/kekerasan pada program Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang difokuskan untuk mencegah perundungan yang marak terjadi di sekolah.

Halaman pedoman penggunaan buku saku dapat mengajak pembaca untuk memahami dan bisa fokus pada tujuan dari isi buku saku ini.

Kata pengantar ditulis pada halaman setelah petunjuk penggunaan buku saku. Kata pengantar ditujukan untuk berkomunikasi dengan pembaca. Kata pengantar berisi ucapan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam mengembangkan buku saku ini selain itu berisi tujuan pengembangan buku saku juga dijelaskan secara singkat serta pemberian saran dari pembaca untuk perbaikan buku saku ke depannya .

Halaman daftar isi ini terletak pada halaman setelah kata pengantar. Daftar isi bertujuan agar memudahkan pembaca mengetahui isi serta memudahkan dalam mencari halaman yang ini di tuju secara cepat. Hal ini dikarenakan pada halaman yang ingin dituju secara cepat.

Halaman pendahuluan memuat mengenai latar belakang penulis untuk membuat buku saku di sekolah SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Latar belakang tersebut juga menjelaskan mengenai pemahaman karakter dilandasi pada pengembangan pencegahan *bullying*. Setelah pendahuluan, halaman selanjutnya terdapat tujuan buku saku dibuat. Tujuan tersebut memuat tujuan khusus dan tujuan umum beserta penjelasan mengenai ruang lingkup buku saku yang hanya diberikan kepada kelas X SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Buku saku ini juga memuat halaman mengenai sasaran panduan yang nantinya akan dipegang terus oleh peserta didik dan target yang dicapai.

Desain Buku Saku Bagian Isi

Berikut bagian isi buku saku yang dikembangkan di antaranya, pengertian *bullying* , akibat- akibat *bullying*, tanda-tanda terjadinya *bullying*, lingkungan yang sering terjadi *bullying*, dan pelaku *bullying*, daftar pemeriksaan, menangani korban *bullying*, menciptakan budaya anti kekerasan, kebijakan anti *bullying* dan dukungan dari berbagai pihak, konsekuensi *bullying*, perundungan (kekerasan) dan berkaitan dengan nilai kebaikan.

Pengertian *bullying*, dalam halaman materi yang diperkenalkan adalah pengertian budaya sekolah. Sesuai dengan judul buku saku yang dibuat, maka pembaca harus mengetahui dan memahami tentang budaya sekolah terlebih dahulu. Tidak hanya itu saja, penulis juga memberikan gambaran mengenai aspek pengembangan budaya sekolah dan penguatan karakter melalui budaya sekolah. Tujuan dari muatan isi tersebut guna pembaca akan memahami arah pengembangan buku yang telah dibaca dan nantinya akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Pengertian Bullying
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Setelah pembahasan mengenai *bullying* maka tampilan materi yang akan dibahas ialah persoalan *bullying* dengan muatan bagaimana kondisi seseorang ketika mengalami perlakuan *bullying* (perundungan) tidak hanya materi saja tetapi ada tampilan gambar yang sangat kontras agar pembaca mudah memahami dan tertarik untuk membaca buku saku, hal ini terlihat pada **Gambar 4 & 5**.



Gambar 5. Akibat- Akibat Bullying
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Muatan materi bagian ini sangat penting agar pembaca dapat mengetahui ciri orang yang mengalami *bullying* (perundungan) sehingga bisa di tangani sebelum terjadi hal- hal yang tidak diinginkan.



Gambar 6. Tanda-tanda terjadinya Bullying
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Materi selanjutnya menjelaskan di mana saja *bullying* dapat terjadi di lingkungan sekolah beserta gambarnya. Hal ini tersaji pada **Gambar 6 & 7**.



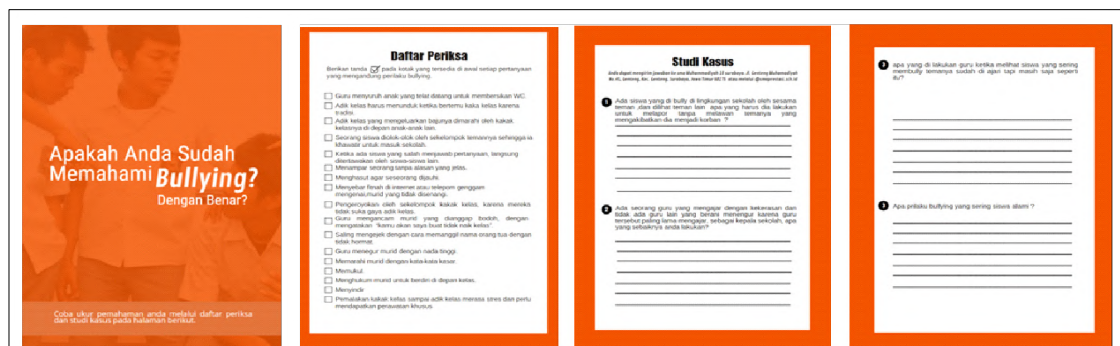
Gambar 7. Tempat terjadinya Bullying
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Halaman berikut menampilkan siapa saja yang terlibat dalam *bullying*. Tampilan gambar pada **Gambar 8** menampilkan pelaku *bullying*, korban *bullying*, saksi *bullying* agar memudahkan pembaca mengidentifikasi pelaku, korban dan saksi dalam suatu peristiwa yang terjadi.



Gambar 8. Pelaku Bullying
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Tampilan daftar periksa ini agar pembaca juga dapat mengisi dan menulis apa yang dialami selama ini Ketika ada hal yang membuat penulis merasa tidak aman dan nyaman bisa di tulis lewat daftar periksa.



Gambar 9. Daftar Periksa
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Tampilan mengenai penanganan korban *bullying* merupakan bagian inti dari buku ini dibuat agar semua pembaca yang membaca buku saku ini dapat mengerti bahwa penanganan korban bullying penting dan disertai tampilan materi juga disertai gambar agar pembaca merasakan dengan hati Nurani bagaimana peduli terhadap korban *bullying*.



Gambar 10. Penanganan Korban Bullying
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Tampilan mengenai penanganan korban *bullying* merupakan bagian inti dari buku ini dibuat agar semua pembaca yang membaca buku saku ini dapat mengerti bahwa penanganan korban *bullying* penting dan disertai tampilan materi juga disertai gambar agar pembaca merasakan dengan hati Nurani bagaimana peduli terhadap korban *bullying* (lihat **Gambar 9 & 10**).



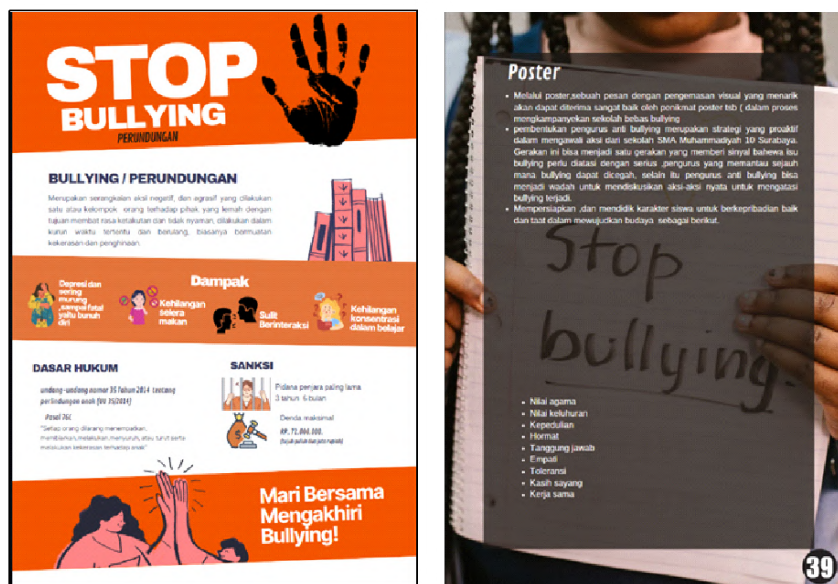
Gambar 11. Penanganan Korban Bullying
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Pada **Gambar 11 & 12** tampilan ini dapat menarik minat dan membuka pikiran setiap pembaca agar dapat berkontribusi pada kebijakan anti *bullying* (bebas perundungan) agar setiap orang di lingkungan sekolah menjalani aktivitas di lingkungan pendidikan dengan aman, pada bagian ini juga ditampilkan gambar membantu pembaca memahami.



Gambar 12. Kebijakan anti Bullying
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

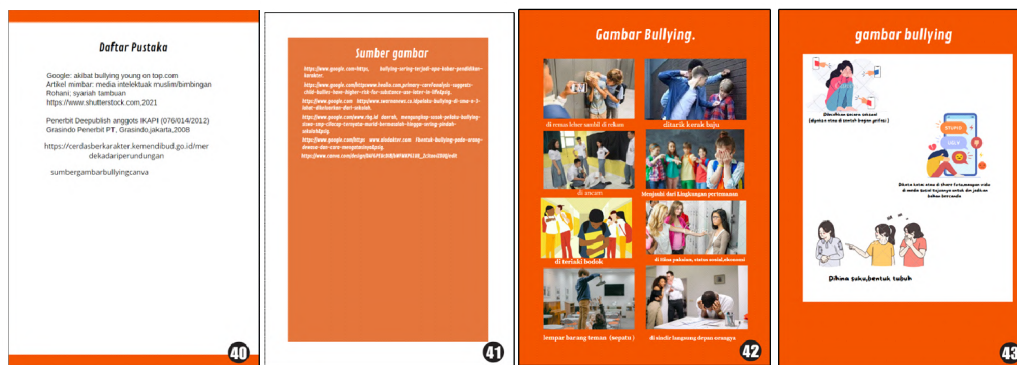
Pada **Gambar 13** menjelaskan dan menegaskan bahwa kita hidup di negara hukum agar pembaca di ingatkan sebab akibat atau sebuah konsekuensi yang di dapat Ketika kita melakukan hal-hal yang melanggar hukum dan juga sebaiknya melakukan nilai kebaikan sesuai nilai agama, Pancasila dan sopan santun yang ada dalam masyarakat.



Gambar 13. Konsekuensi Bullying
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Bagian akhir Buku Saku

Bagian akhir dari buku ini berupa daftar pustaka, daftar gambar dan lampiran gambar yang menjelaskan tentang *bullying* (lihat **Gambar 14**). Daftar pustaka berisi literatur, yang digunakan oleh penulis, dalam panduan membuat buku saku ini, daftar rujukan yang digunakan beberapa literatur, dan juga ada tampilan gambar sebagai penegasan perilaku *bullying* yang membantu pembaca lebih lagi memperhatikan tujuan dari pembuatan buku ini.



Gambar 14. Bagian Akhir Buku Saku
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Hasil Validasi Ahli

Setelah dilakukan pengembangan buku saku pencegahan *bullying* kemudian dilakukan validasi ahli, terhadap hasil pengembangan. Validasi ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk pengembangan yang dihasilkan sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil validasi ahli (Desain, Media Materi/Isi, Bahasa) dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

No	Ahli	Skor yang diperoleh	Skor maksimum	Persentase (%)	Kriteria	Keputusan
1	Ahli Desain	31	32	97	Sangat Baik	Valid
2	Ahli Media	30	32	94	Sangat Baik	Valid
3	Ahli Isi	24	32	74	Baik	Valid
4	Ahli Bahasa	30	32	94	Sangat Baik	Valid

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan **Tabel 1** keseluruhan hasil validasi ahli (desain, media, isi, bahasa) pada pengembangan buku saku pencegahan *bullying* yang dikembangkan penulis ini memperoleh nilai dengan kriteria baik sampai sangat baik sehingga buku saku layak digunakan sebagai panduan dalam mengenal perilaku-perilaku *bullying* untuk upaya pencegahan perilaku *bullying* disekolah.

Tanggapan Guru dan Siswa

Tanggapan guru dan siswa dilakukan terhadap buku yang telah dikembangkan melalui kuesioner tanggapan yang disediakan. Berikut disajikan hasil perhitungan keseluruhan tanggapan baik guru maupun siswa.

Tabel 2. Hasil Tanggapan

No	Subjek	Skor yang diperoleh	Skor maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1	Guru	158	160	99	Sangat Baik
2	Siswa	986	1040	95	Sangat Baik
Rata-Rata				97	Sangat Baik

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan hasil di atas pada **Tabel 2** terlihat bahwa hasil tanggapan guru dan siswa mendapat rata-rata nilai sebesar 97% dengan kriteria sangat baik sehingga buku yang dikembangkan sangat baik menjawab permasalahan yang terjadi.

Discussion

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengembangan buku saku (*pocketbook*) yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam upaya mencegah perilaku *bullying* yang terjadi disekolah layak digunakan. Penggunaan buku saku dalam penyampaian materi kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran memperoleh hasil positif yang secara signifikan mendorong peserta didik dapat memahami materi tersebut (Bintoro *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa buku saku yang dikembangkan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat memperluas wawasan mereka tentang pencegahan *bullying* (Pratiwi & Sahono, 2019). Dalam proses pengembangan, tentunya ada revisi produk untuk memastikan produk sesuai dengan harapan. Validasi dilakukan secara bertahap, dan jika dinyatakan layak, produk yang dikembangkan akan divalidasi oleh ahli berikutnya. Pertama, validasi materi dilakukan dua kali; kedua, validasi media tidak memerlukan revisi; dan ketiga, validasi ahli desain dilakukan sekali dengan revisi sedikit, validasi bahasa dilakukan sekali tanpa revisi.

Setelah produk dinyatakan layak oleh para ahli, tahap selanjutnya adalah uji coba. Produk dilakukan uji coba dalam bentuk sebuah sosialisasi di mana diperoleh tanggapan positif dari guru dan peserta didik. Tanggapan guru dan peserta didik di SMA 10 Muhammadiyah Surabaya mencapai nilai yang sangat tinggi hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu bahwa sosialisasi memiliki dampak untuk menambah pengetahuan mengenai perilaku *bullying* (Akbar *et al.*, 2023). Sosialisasi merupakan salah satu cara alternatif yang dapat mencegah ataupun mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah (Ningtyas & Sumarsono, 2023). Temuan lain dalam penelitian ini penggunaan gambar-gambar dalam buku saku yang dikembangkan relevan dengan isi yang dijelaskan, sehingga melalui gambar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih jelas. Sejalan dengan ini penggunaan buku saku berisikan gambar dapat meningkatkan pengetahuan dilihat dari penggunaan ilustrasi gambar yang sesuai dan mudah dipahami (Ami, 2012; Maghfiroh, 2022; Muskholidah *et al.*, 2021; Vadilla *et al.*, 2019).

CONCLUSION

Tindakan *bullying* memberikan dampak negatif bagi korban, jenis-jenis *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah sangat variatif mulai dari *bullying* verbal hingga fisik. Faktor penyebab korban mendapat tindakan perilaku *bullying* di antaranya karena ada kesempatan yang didapatkan para pelaku dan kelemahan korban. Melihat hal tersebut, adanya buku saku pencegahan *bullying* ini dapat membantu para pembaca di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya memahami mengenai tindakan *bullying* di sekolah. Selain itu buku saku ini dapat dijadikan sebagai penguatan materi dalam sosialisasi di sekolah. Maka dari itu, dengan adanya buku ini diharapkan tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kemudian munculnya rasa saling menghargai, menyayangi, dan mengasihi akan membantu lingkungan pendidikan terbebas dari *bullying*

AUTHOR'S NOTE

Artikel ini adalah hasil dari penelitian yang kami lakukan. Kami memastikan bahwa tidak ada pihak ketiga yang memiliki pengaruh atau kendali atas isi artikel ini. Semua pendapat dan temuan yang dipaparkan

dalam artikel ini sepenuhnya berasal dari penelitian kami sendiri. Tidak ada pihak atau entitas yang memiliki pengaruh atau kendali atas konten, temuan, atau interpretasi dari penelitian ini.

REFERENCES

- Abdillah, A. A., Farhan, A. A., Budur, S. U., Almur, V., Pratiwi, W., & Rifani, R. (2024). Psikoedukasi pencegahan bullying melalui peningkatan self-awareness pada siswa SMKN 3 Gowa. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3(3), 189-197.
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran guru dalam mengatasi perilaku bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Akbar, M., Sugiyanto, R., Darmaramadhan, A., & Wahyuni, M. S. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak dengan peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi dan pendampingan terhadap anak Kelurahan Bentiring Permai. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi Ipteks*, 1(2), 77-87.
- Aldoobie, N. (2015). ADDIE model. *American International Journal Of Contemporary Research*, 5(6), 68-72.
- Ami, M. S. (2012). Pengembangan buku saku materi sistem ekskresi manusia di SMA/MA kelas XI. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (Bioedu)*, 1(2), 10-13.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Arifah, S., Arnidah, A., & Haling, A. (2023). Development of character education digital book students class VIII SMPIT Al-Hikmah Pangkajene. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 289-304.
- Arofa, I. Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh perilaku bullying terhadap empati ditinjau dari tipe sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 74-92.
- Bete, M. N., & Arifin, A. (2023). Peran guru dalam mengatasi bullying di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1), 15-25.
- Bintoro, T., Musdiani, M., Mardhatillah, M., Sari, S. M., Akmaluddin, A., & Filina, N. Z. (2022). Pengembangan buku ajar berbasis saku pembelajaran membaca permulaan bagi siswa SD Negeri Lamreh Banda Aceh. *Visipena*, 13(1), 54-71.
- Camodeca, M., & Nava, E. (2022). The long-term effects of bullying, victimization, and bystander behavior on emotion regulation and its physiological correlates. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(4), 2056-2075.
- Cretu, D. M., & Morandau, F. (2024). Bullying and cyberbullying: A bibliometric analysis of three decades of research in education. *Educational Review*, 76(2), 371-404.
- Fathurrohman, F. (2019). Implementasi pendidikan moral di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 79-86.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan "Buku Saku Pintar Gizi" untuk siswa SMP: Alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal (Paju)*, 1(2), 188-201.
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81-93.
- Hasibuan, R., Derita, R. S., & Sihombing, M. (2024). Development of digital pocket book-based motion literacy. *International Conference on Innovation in Education*, 1(1), 1-11.
- Koyanagi, A., Oh, H., Carvalho, A. F., Smith, L., Haro, J. M., Vancampfort, D., Stubbs, B., & Devylder, J. E. (2019). Bullying victimization and suicide attempt among adolescents aged 12-15 years from 48 countries. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 58(9), 907-918.

- Lereya, S. T., Copeland, W. E., Costello, E. J., & Wolke, D. (2015). Adult mental health consequences of peer bullying and maltreatment in childhood: tTo cohorts in two countries. *The Lancet Psychiatry*, 2(6), 524-531.
- Maghfiroh, W. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan teknologi informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 3(1), 20-28.
- Meikahani, R., & Kriswanto, E. S. (2015). Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 1-8.
- Mirawati, M., Dewata, Z. E., & Syaputri, E. (2022). Psychoeducation handling the impact of cyberbullying on adolescents at the Bani Adam. *Judimas*, 3(1), 82-91.
- Muskholifah, M., Partono, P., & Riswanto, R. (2021). Pengembangan buku saku berbasis cerita bergambar (komik) pada materi fluida statis untuk kelas XI SMA/MA. *Jurnal Firnas*, 2(2), 29-39.
- Nashruddin, N., & Al-Obaydi, L. H. (2021). Linguistics politeness in reinforcing character during learning activities. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 8(1), 210-217.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104-108.
- Nursalim, M. (2022). Pelatihan konseling traumatis untuk membantu korban bullying di SMA Kota Surabaya. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 251-259.
- Pratiwi, W. E., & Sahono, B. (2019). Development of pocket booking and settlement for prevention of bullying in the Middle School Bengkulu City. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 9(1), 206-211.
- Purwati, P., Japar, M., Wardani, S., & Rohmayanti, R. (2019). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua untuk mencegah bullying guna mewujudkan desa layak anak. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 228-233.
- Riza, F. Y., Antosa, Z., & Witri, G. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis multikultural pada pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 21-32.
- Rusnoto, R., & Syafiq, A. N. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bullying pada anak sekolah di MTS Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Klambu Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 8(1), 49-57.
- Saputra, W. N. E., & Handaka, I. B. (2018). Perilaku agresi pada siswa SMK di Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 1-8.
- Setiyaningrum, S., & Suratman, B. (2020). Pengembangan buku saku sebagai bahan ajar kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 305-317.
- Srabstein, J. C., & Leventhal, B. L. (2010). Prevention of bullying-related morbidity and mortality: A call for public health policies. *Bulletin Of The World Health Organization*, 88(1), 403-404.
- Sulistiowati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran perilaku bullying dan perilaku mencari bantuan remaja SMP di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47-52.
- Syahril, F. (2023). The psychological influence of contextual teaching and learning models on students' social cohesion attitudes. *Journal for Reattach Therapy and Developmental Diversities*, 6(2), 514-519.
- Vadilla, V. N., Habisukan, U. H., Tastin, T., & Hapida, Y. (2019). Pengembangan buku saku sebagai media pembelajaran pada materi Eubacteria di SMA/MA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 2(1), 106-110.
- Wartini, M., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2022). Development of mind mapping based pocketbook as a learning media for accounting services. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 14-24.